

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan modern, paradigma pembelajaran terus mengalami perubahan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas sumber daya manusia.¹ Sistem pendidikan tidak lagi semata-mata difokuskan pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik. Perubahan paradigma ini menuntut adanya transformasi dalam pendekatan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tidak boleh lagi bersifat *teacher-centered*, melainkan harus beralih ke model *student-centered* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Hal tersebut menjadi semakin relevan di tengah maraknya kritik terhadap metode pembelajaran tradisional yang menekankan pada hafalan dan reproduksi informasi. Model pembelajaran konvensional ini dinilai kurang mampu membentuk karakter pembelajar yang mandiri dan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum telah mengalami berbagai reformulasi untuk merespons tantangan globalisasi dan era Revolusi Industri 4.0.² Salah satu tujuan penting dari kurikulum tersebut adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual,

¹ Wachidah, Siti Nurul. "Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra." *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 3 (2021): 177–186.

² Ismail, Irfan, and Muh. Hasan Marwiji. "Nilai-Nilai Sosiokultural Di Era Revolusi Industri 4.0 Sebagai Landasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 183–98. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i2.185>.

tetapi juga memiliki karakter spiritual dan sosial yang kuat.

Namun demikian, implementasi kurikulum tersebut di lapangan kerap menemui berbagai kendala. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran seringkali masih terpaku pada pendekatan lama, baik karena keterbatasan pemahaman pedagogik maupun karena hambatan teknis dan struktural lainnya. Salah satu bidang yang paling terdampak oleh pendekatan pembelajaran yang stagnan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Padahal, PAI memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral siswa.

Pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa sehari-hari.³ Sayangnya, di banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah, PAI masih diajarkan dengan pendekatan yang kurang kontekstual dan minim partisipasi aktif dari siswa. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang bermakna dan siswa tidak termotivasi untuk memahami substansi ajaran Islam secara mendalam.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan besar terkait efektivitas pembelajaran PAI, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama, seperti madrasah tsanawiyah. Pada jenjang ini, siswa berada dalam masa transisi perkembangan kognitif dan emosional yang sangat krusial. Efektivitas belajar diukur tidak hanya dari capaian nilai akhir, tetapi juga dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan

³ Apriliyanto, Moh Ifan, Ahmad Nabil, and M Mahbubi. "Aspek Aqidah Akhlak Dalam Kurikulum PAI: Dasar Pendidikan Karakter Di SMP/MTs." *SUJUD: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 80–88.

berpikir kritis, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Efektivitas belajar menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan.⁴ Pembelajaran yang efektif tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup siswa secara utuh. Di sinilah letak pentingnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman serta karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan dalam literatur pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah metode *inquiry*. Metode ini merupakan bagian dari pendekatan konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan eksplorasi dalam membangun pengetahuan.

Melalui pembelajaran *inquiry*, siswa didorong untuk aktif bertanya, mencari jawaban, mengolah informasi, dan menyimpulkan sendiri temuan mereka. Proses ini merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Pembelajaran *inquiry* juga sangat sesuai untuk membentuk keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif. Lebih dari itu, *inquiry* bukan sekadar metode mengajar, tetapi merupakan cara pandang dalam melihat peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi untuk menggali dan membangun pengetahuannya sendiri.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran PAI belum banyak dilakukan secara optimal, terutama di tingkat

⁴ Riva'i, Fuad Ahmad, Idham, and Fifi Alfi Wafiroh. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor." *Al-Mubin Islamic Scientific Journal* 6, no. 1 (2023): 85–95.

madrasah tsanawiyah. Banyak guru yang masih meragukan efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran agama yang cenderung bersifat normatif dan doktrinal.⁵ Akibatnya, inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI masih relatif terbatas. Padahal, metode *inquiry* dapat diadaptasi sedemikian rupa sehingga tetap menghormati prinsip-prinsip keagamaan, sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPA, IPS, dan Matematika. Namun, masih minim kajian yang secara eksplisit mengevaluasi penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran PAI pada siswa madrasah, khususnya kelas 7 yang memiliki karakteristik perkembangan khusus. Kelas 7 merupakan fase awal remaja, di mana siswa mengalami perubahan signifikan secara fisik, psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka menjadi sangat penting.

Pembelajaran yang tidak kontekstual dan tidak melibatkan partisipasi aktif siswa hanya akan membuat mereka jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar, terlebih pada mata pelajaran yang dianggap "berat" seperti PAI.⁶ Dalam observasi awal yang dilakukan di MTs Al-Muhtadin, ditemukan bahwa siswa kelas 7 menunjukkan partisipasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari minimnya interaksi siswa dalam proses tanya jawab, kurangnya ketertarikan terhadap

⁵ Hakim, Luqman, Abdul Bar Mursyid, Ahmad Wildan Thobibi Bahja, and Ali Masud. "Pengarutamaan Paradigma Inklusif Dalam Ekosistem Pendidikan Islam Di Tengah Gejala Intoleransi Pelajar Muslim" 15, no. 2 (2023): 291–303. <https://doi.org/10.37850/cendekia>.

⁶ Damhudi, Dedi, Fakhruddin, and Muhammad Idris. "Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Ahklak Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

materi, dan rendahnya nilai evaluasi formatif. Guru PAI di sekolah tersebut juga menyampaikan bahwa siswa cenderung pasif, jarang bertanya, dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat ceramah.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAI yang ideal dengan realitas pelaksanaan di kelas. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka pembelajaran PAI akan kehilangan esensinya sebagai wahana pembentukan karakter dan pemahaman agama yang utuh. Untuk itu, diperlukan pendekatan baru yang mampu menjawab tantangan tersebut. Salah satu pendekatan yang dipandang relevan adalah pembelajaran berbasis *inquiry*.

Inquiry menawarkan proses belajar yang menyenangkan, menantang, dan memberdayakan siswa untuk berpikir mandiri.⁷ Dalam pembelajaran PAI, *inquiry* dapat diarahkan untuk mengkaji nilai-nilai keislaman melalui studi kasus, diskusi, dan pemecahan masalah kontekstual. Dengan menerapkan metode ini, siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui, tetapi juga untuk memahami, menganalisis, dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Lebih jauh, metode *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan siswa, mempererat interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan guru, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan partisipatif.

Penerapan *inquiry* dalam pembelajaran PAI juga dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan

⁷ Gradini, Ega, and Ali Umar. *Pemberdayaan Guru Matematika: Strategi, Kolaborasi & Panduan Praktis Pembelajaran Berbasis HOTS*. Elfarazy Media Publisher, 2025.

kehidupan modern yang kompleks.⁸ Selain itu, metode ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mendorong manusia untuk berpikir, merenung, dan mencari hikmah dari setiap peristiwa. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran PAI bukan hanya merupakan inovasi pedagogik, tetapi juga merupakan ikhtiar untuk mengembalikan ruh pendidikan Islam sebagai proses pencarian makna dan nilai.

Namun demikian, pengembangan metode ini perlu diuji secara empirik untuk mengetahui efektivitasnya dalam konteks nyata di sekolah, khususnya di MTs Al-Muhtadin. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh model pembelajaran *inquiry* yang kontekstual, aplikatif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI bagi siswa kelas 7. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih kreatif, menyenangkan, dan bermakna.

Di sisi lain, hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Dengan pendekatan *inquiry*, proses pembelajaran PAI akan lebih mampu mengembangkan pemahaman konseptual siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih reflektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengembangan Metode Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran Pendidikan

⁸ Humam, Muhamad Syafiqul, and Muh Hanif. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2025): 89–108. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>.

Agama Islam di MTs Al-Muhtadin.”

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Minimnya penggunaan metode pembelajaran inovatif.
4. Terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan *inquiry*.
5. Kurangnya penelitian yang menguji pengaruh metode *inquiry* pada pembelajaran PAI di tingkat MTs.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan metode pembelajaran *inquiry* dan implementasinya dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Al-Muhtadin. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan fokus pada indikator keaktifan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muhtadin. Permasalahan tersebut mencakup bagaimana proses pengembangan dan perencanaan metode pembelajaran *inquiry* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII, bagaimana pelaksanaan metode *inquiry* tersebut berlangsung dalam proses pembelajaran, serta bagaimana tingkat efektivitas belajar siswa setelah penerapan

metode *inquiry* yang ditinjau dari keaktifan, pemahaman terhadap materi, dan respons siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga mempertanyakan faktor-faktor pendukung apa saja yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muhtadin?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan dan pengembangan metode pembelajaran *inquiry* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di MTs Al-Muhtadin.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode pembelajaran *inquiry* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di MTs Al-Muhtadin.
3. Menganalisis efektivitas metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muhtadin.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muhtadin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kajian strategi pembelajaran inovatif di ranah Pendidikan Agama Islam. Dengan mengkaji penerapan metode *inquiry* dalam konteks pembelajaran PAI, penelitian ini turut memperkaya literatur akademik yang berkaitan dengan pendekatan pedagogis yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar, berpikir kritis, serta pemahaman kontekstual terhadap materi ajar keagamaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan perspektif baru tentang integrasi antara pendekatan ilmiah dan nilai-nilai religius dalam pembelajaran berbasis kompetensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis sebagai referensi strategis dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Dengan hasil penelitian ini, guru dapat memahami bagaimana metode *inquiry* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta merangsang daya nalar mereka terhadap materi keagamaan. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan panduan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

b. Bagi Siswa

Secara langsung, penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran

diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi PAI. Hal ini berdampak pada peningkatan efektivitas belajar, baik dari segi pemahaman konsep, partisipasi dalam diskusi kelas, maupun capaian hasil evaluasi. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara mandiri atas persoalan-persoalan yang dihadirkan dalam konteks pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan pembelajaran abad ke-21, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat normatif seperti PAI. Dalam jangka panjang, temuan penelitian ini dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran yang berbasis pada pendekatan partisipatif dan kontekstual.

G. Review Studi Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis *inquiry* telah banyak dilakukan dan menunjukkan pengaruh positif terhadap berbagai aspek hasil belajar siswa, termasuk aktivitas, pemahaman, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar kognitif. Studi-studi terdahulu memberikan landasan empiris yang relevan bagi

pengembangan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTS).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadiwone, Dharmawibawa, dan Utami (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mataram. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hasil belajar siswa juga menunjukkan perkembangan signifikan, di mana rata-rata nilai meningkat dari 56 (dengan ketuntasan klasikal 40%) pada siklus I menjadi 77 (dengan ketuntasan klasikal 90%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan efektivitas pembelajaran *inquiry* dalam mengoptimalkan potensi kognitif siswa.⁹

Sementara itu, Fahmi, Wiguna, dan Hasbullah (2023) dalam penelitiannya mengenai efektivitas model *Inquiry Learning* pada mata pelajaran fiqih di kelas X MAS Ar-Rahman Bubun juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian PTK ini menemukan bahwa metode *inquiry* dapat meningkatkan pemahaman siswa, terbukti dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 60,61% pada siklus I menjadi 90,91% pada siklus II. Hasil ini menegaskan bahwa metode *inquiry* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif semata, tetapi juga dalam menumbuhkan pemahaman mendalam terhadap materi keagamaan.¹⁰

⁹ Kadiwone, Lukas Liku, Iwan Doddy Dharmawibawa, and Septiana Dwi Utami. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* 10, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.4647>.

¹⁰ Fahmi, Muhammad, Satria Wiguna, and Hasbullah. "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." Tut Wuri Handayani: *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 134–40.

Dalam studi yang dilakukan oleh Ihsanti (2024), pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran PAI dikaji melalui studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode ini mampu menjawab permasalahan pembelajaran PAI yang cenderung bersifat hafalan dan kurang menumbuhkan daya nalar siswa. Pembelajaran berbasis *inquiry* dinilai relevan untuk diterapkan karena menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pendekatan ini menstimulasi siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan permasalahan, yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam.¹¹

Lebih lanjut, Fadli (2019) dalam penelitiannya di MTs Al-Amin Pekalongan juga mengungkapkan bahwa penerapan metode *inkuiri* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui investigasi masalah secara sistematis dan logis mampu meningkatkan respons serta pemahaman mereka terhadap materi ajar. Pembelajaran yang melibatkan kemampuan fisik dan intelektual siswa secara simultan menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna.¹²

Penelitian terakhir oleh Polem dkk. (2023) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental (*one group pretest-posttest*) untuk menilai efektivitas model *inkuiri* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil penelitian menunjukkan

¹¹ Ihsanti, Fathiyatun Nisa. "Perkembangan Metode Pembelajaran Dalam PAI Berbasis Inquiry." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024): 287–97.

¹² Fadli, Failasuf. "Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs Al-Amin Pekalongan." *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 19–26.

adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model tersebut. Meskipun dilakukan dalam satu kelompok tanpa kelompok kontrol, temuan ini tetap memberikan kontribusi penting terhadap validitas model pembelajaran *inkuiri* dalam konteks pembelajaran agama.¹³

Dari kelima studi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi aktivitas, pemahaman, hasil belajar kognitif, keterampilan berpikir kritis, maupun keaktifan siswa. Temuan-temuan ini memberikan dasar teoritik dan empiris yang kuat untuk mengembangkan metode pembelajaran *inquiry* dalam konteks penelitian ini, yaitu dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Muhtadin.

¹³ Polem, Muhammad, Nur Wahyu Ningsih, Nurul Azizah, Uus Ruswandi, and Tarsono. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 21, no. 2 (2023): 256–71. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.6035>.